

**PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI DAN
POLITIK TERHADAP PEMBANGUNAN PEREMPUAN DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ELSA YUNARA

2016/16060083

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

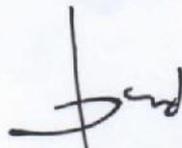
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI DAN
POLITIK TERHADAP PEMBANGUNAN PEREMPUAN DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

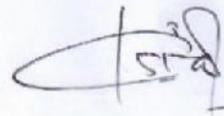
Nama : Elsa Yunara
BP/NIM : 2016/16060083
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

**Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi**



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

**Padang, November 2022
Disetujui Oleh,
Pembimbing**



Isra Yeni, SE, M.SE
NIP. 19910212 201903 2 020

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

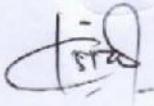
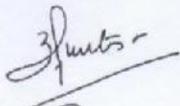
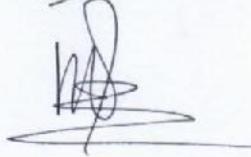
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI DAN POLITIK TERHADAP PEMBANGUNAN PEREMPUAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Elsa Yunara
BP/NIM : 2016/16060083
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Isra Yeni, SE, M.E	1. 
2	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elsa Yunara
NIM / Tahun Masuk : 16060083 / 2016
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Maur Mudik, Jorong Kamp. Tengah Timur,
Nagari Salareh Aia, Kec. Palembayan, Kab. Agam
No. Hp : 082328793937
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi
dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan
di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim penguji dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karenan karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 16 November 2022

Yang menyatakan,



Elsa Yunara
Elsa Yunara

NIM. 16060083

ABSTRAK

Elsa Yunara 16060083/2016 : Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat, Dibawah Bimbingan Ibu Melty Roza Adry, SE, ME dan Ibu Isra Yeni, SE, M.SI

Dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dibutuhkan masyarakat yang mampu dan berdaya memenuhi kebutuhannya dan melepaskan diri dari kemiskinan, dilihat dari IPM perempuan selalu berada di bawah IPM laki-laki tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan politik dapat meningkatkan pembangunan perempuan di Sumatera Barat. Dengan metode Panel Least Squares (PLS) lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dengan model regresi panel. Penelitian terhadap 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan rentang waktu 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tenaga profesional perempuan, sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan perempuan, pengusaha perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan perempuan, perempuan di parlemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembangunan perempuan di Sumatera Barat. Dapat disimpulkan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan politik sangatlah penting untuk pembangunan suatu Negara. Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pemberdayaan perempuan dan kepada perempuan itu sendiri disarankan lebih mementingkan keterampilan, keahlian dan pendidikan sehingga tercapai pembangunan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan gender.

Kata Kunci : Pembangunan Perempuan, Pemberdayaan, Politik, Ekonomi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, menjadi kata pembuka yang penulis ucapkan dengan limpahan rahmat, berkah, karunia dan kekuatan yang senantiasa tercurah dari Sang Khalik yang Maha Baik. Sehingga dengan limpahan tersebut penulis telah berhasil menuntaskan skripsi berjudul, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi dan Politik Terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat". Penulisan skripsi adalah sebagai penyelesaian tugas akhir dalam pemenuhan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses menulis karya tulis berupa skripsi, penulis menyadari banyak mengalami kendala yang ditemui, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada Ibu Melty Roza Adry, SE, ME dan Ibu Isra Yeni, SE, M.SI selaku pembimbing akademik yang sudah senantiasa sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran agar dapat memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat membantu penulis selama menyusun skripsi. Berikutnya, penulis berterimakasih kepada:

1. Teristimewa keluarga, terutama orang tua tercinta yang selalu mengasihi, suami yang memberikan sejarah yang luar biasa dalam hidup, dan calon malaikat kecilku, serta kakak-kakak yang telah memberikan dukungan moril,

materil, kasih dan sayang, motivasi, dan doa sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Joan Marta, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Dr. Sri Ulfa Sentosa, Dra, M.S selaku dosen penguji satu yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. M. Irfan SE, M.Si selaku dosen penguji dua yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi tercinta yang sudah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah memberi masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menuntaskan misi skripsi ini dan membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
8. Kepada keponakan ku tersayang yang telah memberikan dukungan penuh Pujria Rahma Putri.

9. Rekan-rekan seperjuangan Departemen Ilmu Ekonomi angkatan 2016 tanpa terkecuali.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis berharap bagi penulis atau peneliti berikutnya apabila mengangkat topik yang sama untuk menyempurnakan apa yang belum sempat penulis selesaikan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi ladang ibadah bagi penulis.

Padang, Oktober 2022
Penulis,

Elsa Yunara

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS ...	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Tenaga Profesional Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Pengusaha Perempuan dan Perempuan di Parlemen di Sumatera Barat Tahun 2017 sampai 2020.....	7
Tabel 4.1 Persentase Pembangunan Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	56
Tabel 4.2 Persentase Tenaga Profesional Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	58
Tabel 4.3 Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	60
Tabel 4.4 Persentase Pengusaha Perempuan di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	62
Tabel 4.5 Persentase Perempuan di Parlemen di Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji CEM.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji FEM.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji REM.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Chow</i>	70
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Hausman</i>	72
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model Regresi Panel FEM.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi-DW.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017–2020.....	4
Gambar 2. 1 Distribusi pendapatan ketika pekerja berbeda dalam kemampuan...	22
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perempuan merupakan bagian dari pembangunan manusia berbasis gender. Pembangunan perempuan memiliki dampak terhadap kualitas yang dimilikinya sehingga perempuan mampu menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik yang diarahkan pada pemerataan pembangunan dan perempuan yang berkualitas turut mempengaruhi kualitas generasi penerus dalam pengembangan sumber daya manusia dimasa mendatang. Pembangunan perempuan dengan kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang harus diwujudkan pada tahun 2030 sejalan dengan salah satu tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Kementerian PPPA, 2020). Meskipun saat ini upaya untuk meningkatkan peran dan kualitas perempuan dalam pembangunan telah banyak dilakukan, namun kesenjangan gender masih terjadi.

Kesenjangan gender merupakan kondisi dimana terdapat ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan. Dikarenakan perbedaan peran, tanggung jawab, kedudukan, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Ketidakadilan gender diakibatkan oleh kondisi ketidakadilan dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut (BPS, 2022a).

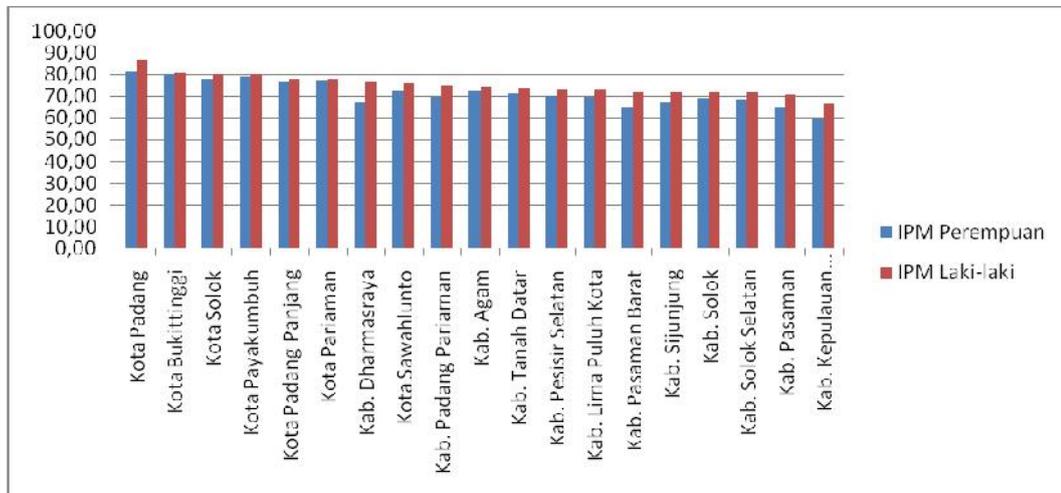
Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Klasen & Lamanna, 2009) pada tahun 1960-2000 di Negara Timur Tengah, Afrika Utara dan Asia Selatan menemukan bahwa ketimpangan gender dalam pendidikan dan ketenagakerjaan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang hilang akibat ketimpangan gender dalam ketenagakerjaan empat kali lebih besar dibandingkan ketimpangan gender dalam pendidikan. Sementara itu, (Amory, 2019) dalam penelitiannya yang dilakukan di Sulawesi Barat pada tahun 2016-2018 menemukan bahwa ketimpangan gender dalam ketenagakerjaan perempuan masih tinggi dan sangat jauh tertinggal dari laki-laki dikarenakan partisipasi rata-rata lama sekolah perempuan jauh dibawah laki-laki di Sulawesi Barat. (Aktaria & Handoko, 2012) dalam penelitiannya yang dilakukan di Kalimantan Tengah pada tahun 2004-2007 juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara ketimpangan gender yang diwakili oleh tiga indikator (*Gender Inequality Index (GII)*, *Gender Development Index (GDI)*, dan *Gender Empowerment Measure (GEM)*) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah provinsi kalimantan tengah. Artinya semakin tinggi ketimpangan gender di wilayah Provinsi Kalimantan tengah maka pertumbuhan ekonominya semakin menurun, begitu juga sebaliknya semakin rendah ketimpangan gender di wilayah provinsi kalimantan tengah maka pertumbuhan ekonominya semakin meningkat.

Sedangkan (Seguino, 2000) berpendapat lain tentang kesenjangan gender dalam upah, Seguino menyatakan bahwa kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki dalam pertumbuhan ekonomi di Asia memiliki dampak positif terhadap

ekspor. Upah yang diberikan kepada perempuan di industri ekspor melengkapi kebijakan NIC (Negara Industri Baru) tingkat pertama, yang mengarahkan investasi ke industri yang ditargetkan dan membantu perusahaan naik tangga. Yang akan memicu penjualan ekspor, pada akhirnya merangsang penyediaan devisa yang diperlukan bagi perekonomian ini.

Namun dengan demikian secara agregat ketimpangan gender di Indonesia masih sangat memprihatinkan, pada tahun 2020 ketimpangan gender di Indonesia sembilan belas provinsi dari tiga puluh empat Provinsi masih dibawah nasional, dengan *Indek Pembangunan Gender* (IPG) terendah Provinsi Papua sedangkan IPG tertinggi Provinsi DI Yogyakarta, pembangunan yang merata antar wilayah merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional (Kemenpppa, 2021), namun masih terdapat gap capaian manfaat hasil pembangunan yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh pekerjaan, pendidikan dan kesehatan. Ini adalah fakta, meski ada kemajuan dalam kesetaraan gender akhir-akhir ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai wilayah/provinsi.

Salah satunya adalah provinsi Sumatera Barat, sebagai etnis minangkabau yang memiliki sistem sosial yang menempatkan perempuan pada posisi sentral. Seharusnya dengan sistem sosial ini kesetaraan gender dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, di Sumatera Barat kesetaraan gender belum dapat tercapai dengan baik. Salah satu buktinya dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia laki-laki dan perempuan kabupaten/ kota di Sumatera Barat.



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/ Kota di Provisini Sumatera Barat Tahun 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa capaian indeks pembangunan manusia (IPM) perempuan dan laki-laki di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 belum merata. Dimana IPM tertinggi adalah kota padang, dengan IPM laki-laki sebesar 87,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya meningkat dari 86,97 persen menandakan bahwa IPM laki-laki naik sebesar 0,08 persen. Sedangkan IPM perempuan sebesar 81,66 persen juga mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya di angka 81,44 persen. Dengan IPM terendah adalah kabupaten kepulauan mentawai, dengan IPM laki-laki sebesar 66,43 persen dibandingkan tahun sebelumnya meningkat dari 66,17 persen angka ini menandakan bahwa IPM laki-laki naik sebesar 0,26 persen dan IPM perempuan sebesar 59,66 persen juga mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya di angka 59,28 persen. Meskipun mengalami peningkatan pada tiap kabupaten/kota capaian IPM perempuan selalu berada di bawah IPM laki-laki Dimana hal ini menjadi bukti bahwa di Sumatera

Barat kedudukan perempuan masih belum setara dengan laki-laki. Kondisi ini berkaitan erat dengan konstruksi sosial patriaki yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Salah satu penyebab utama rendahnya IPM perempuan adalah masih rendahnya kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi maupun politik. Dalam bidang ekonomi, perempuan juga perlu diberikan kesempatan untuk menduduki posisi pengambilan keputusan, baik sebagai pengusaha ataupun pekerja. Memberikan akses kepada perempuan untuk lebih berpartisipasi dalam area publik seperti dunia kerja, bermanfaat baik untuk pengembangan kapasitas perempuan itu sendiri. Dengan hadirnya perempuan pasar tenaga kerja lebih kompetitif dan berwarna (Seguino, 2000).

Namun berdasarkan data (Tabel 1.1), kontribusi perempuan di pasar tenaga kerja masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Salah satunya pada tenaga kerja profesional, dari tahun 2017 hingga 2019 tenaga kerja profesional perempuan di Sumatera Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 57,64% di tahun 2017 menjadi 55.36% pada tahun 2019. Namun, di tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 58.97%. Hal ini merupakan angka tertinggi sejak beberapa tahun terakhir, bahkan menjadi provinsi peringkat pertama yang menyumbang tenaga profesional perempuan tertinggi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa secara bertahap pemberdayaan gender di Indonesia, terutama di Sumatera Barat mengalami kemajuan.

Namun dilihat dari persentase sumbangan pendapatan perempuan di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami peningkatan yang

signifikan dari 37,40% di tahun 2017 menjadi 37,57% pada tahun 2020. Ini menandakan bahwa kesejahteraan perempuan di Provinsi Sumatera Barat dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dapat diartikan bahwa secara bertahap pemberdayaan gender di Indonesia, terutama di Sumatera Barat mengalami kemajuan.

Namun dilihat dari persentase pengusaha perempuan di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020 berfluktuasi, persentase pengusaha perempuan paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 37,55% namun pada tahun selanjutnya turun hingga angka 34,97%, dalam empat tahun terakhir ini merupakan angka terendah. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 36,55%. Ini menandakan bahwa kesejahteraan perempuan di Provinsi Sumatera Barat ada peningkatan, namun peningkatannya belum stabil.

Faktor selanjutnya adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan publik (politik). Keterwakilan perempuan di parlemen diharapkan akan mendorong kesejahteraan kelompok perempuan. Dengan adanya perempuan di parlemen, maka ada perwakilan untuk mengawasi dan mempengaruhi kebijakan yang lebih adil dan responsif terhadap gender (Rahmaniah Syarifah Ema, 2016).

Ditingkat nasional menurut hasil pemilu di tahun 2019, wakil perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) hanya 20,87 persen atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI. Sedangkan di tingkat daerah (di DPRD) sebesar 30,88 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemilu pada tahun 2014 sebesar 25,47 persen (BPS, 2021). Untuk di DPR angka ini masih jauh

dari harapan Undang-Undang (UU) Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, yang mengamanatkan minimal 30 persen wakil perempuan di parlemen. Di Sumatera Barat sendiri, wakil perempuan di parlemen sangat jauh di bawah laki-laki.

Berdasarkan data persentase perempuan di parlemen di provinsi Sumatera Barat tahun 2017 sampai 2020 lebih di dominasi oleh laki-laki. Anggota parlemen perempuan sangat jauh tertinggal jumlahnya dibandingkan dengan anggota parlemen laki-laki. Seperti yang terlihat pada tabel keterlibatan perempuan di parlemen pada tahun 2017 sebesar 11% namun pada tahun 2020 keterlibatan perempuan menurun di angka 5%. Ini menandakan keterlibatan perempuan dalam politik masih sangat lemah, namun (Tusianti, 2021) mengatakan semakin banyaknya perwakilan perempuan di parlemen, maka kedudukan perempuan semakin kuat, termasuk untuk permasalahan yang dihadapi perempuan dapat disuarakan dan diselesaikan, terutama urusan kesejahteraan perempuan yang dipandang belum merata dan setara dengan laki-laki.

Tabel 1.1 Perkembangan Tenaga Profesional Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Pengusaha Perempuan dan Perempuan di Parlemen di Sumatera Barat Tahun 2017 sampai 2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
Persentase Tenaga Profesional Perempuan	57,64	55,48	55,36	58,97
Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan	37,40	37,48	37,51	37,57
Persentase Pengusaha Perempuan	35,94	37,55	34,97	36,55
Persentase Perempuan di Parlemen	11	11	5	5

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi merupakan suatu proses agar perempuan memiliki daya dan kekuatan untuk lebih berkualitas, dan menghilangkan ketergantungan serta melepaskan diri dari kemiskinan (Gerrity et al., 2007). Kesetaraan gender menjadi salah satu solusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, pencapaian kesetaraan gender artinya menghilangkan kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan disegala bidang (Arifin, 2018). Sedangkan, pemberdayaan perempuan dalam politik bermakna keterlibatan perempuan dalam dunia politik untuk menyampaikan permasalahan perempuan dan lebih memahami dalam membuat kebijakan yang pro perempuan serta berperan langsung dalam pengambilan keputusan yang adil bagi perempuan (World bank Report 2011, 2011). Sedangkan (Kertati, 2019) Menyatakan ada keterkaitan antara keterwakilan politik dengan pemberdayaan perempuan. Keterwakilan perempuan di parlemen sebagai indikator bagi pencapaian IDG memberikan dampak positif terhadap pembangunan perempuan.

Berdasarkan fenomena ini, alasan penulis meneliti lebih lanjut dengan variabel independen yaitu tenaga profesional perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, pengusaha perempuan untuk mewakili pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi, secara umum mampu memberikan dampak terhadap kualitas hidup perempuan itu sendiri dan variabel perempuan di parlemen untuk mewakili pemberdayaan perempuan dalam bidang politik, dikarenakan mampu mendorong terciptanya kebijakan yang responsif gender yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup perempuan dan pembangunan perempuan.

Dengan adanya emansipasi wanita mendorong wanita untuk bekerja sehingga memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi suatu negara.

Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dan politik sangat penting untuk dikaji kaitannya dengan kualitas perempuan secara umum. Namun, sangat sedikit sekali peneliti yang secara khusus melihat hubungan pemberdayaan perempuan dalam lingkup ekonomi dan politik. Hal ini menjadi landasan penulis tertarik menganalisis **“Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik terhadap Pembangunan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh tenaga profesional perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat?
3. Sejauh mana pengaruh pengusaha perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat?
4. Sejauh mana pengaruh perempuan di parlemen terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat?

5. Sejauh mana pengaruh tenaga profesional perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, pengusaha perempuan dan perempuan di parlemen secara bersama-sama terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Pengaruh tenaga profesional perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh pengusaha perempuan terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.
4. Pengaruh perempuan di parlemen terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.
5. Pengaruh tenaga profesional perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, pengusaha perempuan dan perempuan di parlemen secara bersama-sama terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini menjadi salah satu implementasi keilmuan penulis dan menambah wawasan penulis tentang pengaruh pemberdayaan perempuan

dalam ekonomi dan politik terhadap pembangunan perempuan di provinsi Sumatera Barat.

- b. Untuk melengkapi salah satu syarat yang harus diperlukan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai referensi pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi sumber daya dan ilmu ekonomi pembangunan.

3. Bagi pihak lain

Dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah atau instansi terkait selaku pengambil kebijakan agar bisa melihat lebih cermat tentang pengaruh pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan politik terhadap pembangunan perempuan.